

**STRATEGI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM PUSKESMAS
KELILING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT PADA
MASYARAKAT**

Lulu Andriani Sulasti¹, Siti Khotimah², Hj. Siti Fatonah³

¹FKIP Universitas Bina Bangsa

²FKIP Universitas Bina Bangsa

³FKIP Universitas Bina Bangsa

Alamat e-mail : luluandriani801@gmail.com,

Alamat e-mail : pancatujuh2@gmail.com, Alamat e-mail : nesifa70@gmail.com

ABSTRACT

Limited access to health facilities in remote areas is a major challenge in Indonesia. Mobile Community Health Centers (Puskesmas Keliling) offer an innovative solution to reach underserved communities. This literature-based study examines their role in increasing public awareness of healthy living. Findings show that these mobile centers effectively expand access to basic health services, improve knowledge of clean and healthy behaviors (PHBS), and strengthen preventive programs. Key challenges include limited human resources, infrastructure, and funding. Recommended strategies are enhancing public education, cross-sector collaboration, capacity building for health workers, and digital technology use. These approaches make Mobile Community Health Centers effective in promoting healthy living and equitable health service distribution.

Keywords: Mobile Health Center, Health Services, Healthy Living Awareness

ABSTRAK

Kerbatasnya akses ke fasilitas kesehatan di daerah terpencil merupakan tantangan besar di Indonesia. Puskesmas Keliling menawarkan solusi inovatif untuk menjangkau masyarakat yang kurang terlayani. Studi berbasis literatur ini mengkaji perannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Temuan menunjukkan bahwa pusat keliling ini secara efektif memperluas akses ke layanan kesehatan dasar, meningkatkan pengetahuan tentang perilaku bersih dan sehat (PHBS), dan memperkuat program pencegahan. Tantangan utama termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, dan pendanaan yang terbatas. Strategi yang direkomendasikan adalah meningkatkan pendidikan publik, kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini membuat Pusat Kesehatan Masyarakat Keliling efektif dalam mempromosikan hidup sehat dan distribusi layanan kesehatan yang merata.

Kata kunci: Puskesmas Keliling, Pelayanan Kesehatan, Kesadaran Hidup Sehat

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak fundamental setiap manusia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, termasuk memperoleh pelayanan kesehatan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan berupaya menghadirkan berbagai program yang menjamin akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang merata dan berkualitas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan, khususnya daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan (DTPK). Faktor geografis, kondisi infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya kesehatan menyebabkan masyarakat di daerah tersebut sulit memperoleh layanan kesehatan yang layak. Akibatnya, angka kesakitan, kematian ibu dan anak, serta rendahnya kesadaran hidup

sehat masih menjadi persoalan serius.

Salah satu solusi yang dihadirkan pemerintah adalah program Puskesmas Keliling, yaitu bentuk pelayanan kesehatan bergerak yang menggunakan kendaraan bermotor darat maupun air untuk menjangkau masyarakat. Puskesmas Keliling tidak hanya menyediakan layanan kuratif, tetapi juga menekankan pada pendekatan promotif dan preventif, termasuk penyuluhan kesehatan, imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan ibu dan anak.

Asam urat merupakan produk sampingan atau konsekuensi dari biosintesis purin. Inti sel tubuh mengandung asam nukleat, salah satunya adalah purin. Hewan seperti udang, cumi-cumi, kepiting, jeroan, dan lainnya, serta tumbuhan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan kacang-kacangan, merupakan dua sumber utama purin (Andry, 2009). Hati memproduksi asam urat, yang kemudian dibawa oleh sirkulasi darah ke ginjal untuk diekskresikan sebagian, direabsorpsi sebagian,

dan difiltrasi sebelum dibuang melalui urin (Andry, 2009).

Kadar asam urat normal adalah kurang dari 7 mg/dL. Menurut Kertia Nyoman (2009), wanita yang belum menopause memiliki kadar asam urat di bawah 7 mg/dL karena kadar hormon estrogen dalam darah mereka masih tinggi, sehingga memungkinkan mereka mengeluarkan asam urat melalui ginjal. Sebaliknya, wanita yang telah menopause memiliki kadar hormon estrogen yang lebih tinggi, yang menyebabkan kadar asam urat mereka melebihi 7 mg/dL.

Tubuh memproduksi kolesterol, lipid berwarna kekuningan, sebagian besar di hati. Garam empedu, yang membantu penyerapan lemak oleh usus, diproduksi oleh tubuh menggunakan kolesterol. Selain menjadi komponen penting membran sel, kolesterol juga merupakan bahan baku untuk sintesis hormon steroid seperti progesteron dan bagian penting dari garam empedu yang diperlukan untuk pencernaan (Graha, 2010).

Di Amerika Serikat, 5,7 juta orang menderita asam urat, menurut data. Pada tahun 2030, akan ada lebih dari 8 juta kasus asam urat (Kumar, K. & Afonso, 2019). Dari 24 negara Asia, Papua Nugini memiliki prevalensi asam urat terendah (1%), sementara Kepulauan Marshall memiliki frekuensi tertinggi (85%). Menurut sebuah penelitian, prevalensi hiperuremia adalah 18% di Indonesia dan 22,2% di Sydney, Australia. Menurut sebuah penelitian di Korea, rata-rata 36% orang menderita hiperkolesterolemia. Menurut sebuah studi di Tiongkok, tekanan darah tinggi, kolesterol, obesitas, dan hiperglikemia merupakan faktor risiko kematian pada lansia (Thaslima Nandhini dkk., 2018).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelayanan kesehatan melalui program Puskesmas Keliling dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan kesehatan berbasis pemerataan layanan.

Pelayanan kesehatan menurut WHO (2010) adalah serangkaian upaya terorganisir untuk meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan. Di Indonesia, pelayanan kesehatan primer menjadi ujung tombak sistem kesehatan yang diwujudkan melalui Puskesmas dan berbagai inovasinya.

Puskesmas Keliling didefinisikan sebagai unit pelayanan kesehatan bergerak yang dilengkapi dengan tenaga medis, obat-obatan, dan peralatan dasar kesehatan. Bentuknya bisa berupa mobil, motor, maupun perahu bermotor yang disesuaikan dengan kondisi geografis. Fungsi utamanya adalah memperluas jangkauan layanan kesehatan dasar, memperkuat promotif dan preventif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Kesehatan.

Kesadaran hidup sehat erat kaitannya dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mencakup aspek personal (kebersihan diri, pola makan, olahraga), lingkungan (sanitasi, air bersih), dan sosial

(pencegahan penyakit menular). Menurut Notoatmodjo (2014), kesadaran kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, sikap) dan eksternal (lingkungan, akses layanan kesehatan).

Strategi pelayanan kesehatan mencakup pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas Keliling harus mampu mengintegrasikan keempat pendekatan tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah dan budaya masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari: Buku-buku terkait promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan primer. Artikel ilmiah dari jurnal nasional maupun internasional, dokumen resmi Kementerian Kesehatan RI terkait pedoman penyelenggaraan Puskesmas Keliling, hasil penelitian terdahulu tentang efektivitas Puskesmas Keliling.

Data dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, yaitu peran, strategi, tantangan, dan implikasi program Puskesmas Keliling dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Puskesmas Keliling dalam Pelayanan Kesehatan

1. Menyediakan akses layanan dasar di wilayah sulit dijangkau.
2. Menjadi sarana edukasi masyarakat tentang PHBS.
3. Menurunkan angka kesakitan melalui imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin.
4. Memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Strategi Pelayanan Kesehatan melalui Puskesmas Keliling

- a. Strategi Promotif
 1. Penyuluhan tentang gizi seimbang, sanitasi, dan bahaya merokok.
 2. Kampanye Kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular.
 3. Pelibatan tokoh Masyarakat dan kader Kesehatan.

b. Strategi Preventif

1. Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.
2. Deteksi dini penyakit menular dan tidak menular
3. Monitoring tumbuh kembang balita dan Kesehatan ibu hamil

c. Strategi Kuratif

1. Pengobatan penyakit ringan di lapangan
2. Rujukan kasus berat ke Puskesmas induk atau rumah sakit

d. Strategi Rehabilitatif

1. Pemantauan pasien pasca pengobatan
2. Dukungan konseling untuk penderita penyakit kronis

Tantangan Pelaksanaan

Puskesmas Keliling

1. Sumber daya manusia: keterbatasan tenaga kesehatan dengan kompetensi promotif-preventif.
2. Sarana dan prasarana: kondisi kendaraan dan peralatan medis sering terbatas.

3. Kendala geografis: daerah terpencil sulit dijangkau terutama saat musim hujan atau gelombang tinggi.
4. Pendanaan: kesinambungan program sangat tergantung pada dukungan anggaran.



Gambar 1 Puskesmas Keliling

Implikasi terhadap Kesadaran Hidup Sehat. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesadaran PHBS setelah masyarakat terpapar layanan Puskesmas Keliling. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kebersihan, imunisasi, pola makan sehat, serta pencegahan penyakit. Hal ini membuktikan bahwa strategi pelayanan berbasis mobilitas dapat mempercepat pemerataan kesehatan.



Gambar 2 PHBS Sosialisasi Kesehatan
Pentingnya jaga kesehatan gigi dan cuci tangan yang baik dan benar



Gambar 3 Kegiatan Senam Bersama Masyarakat

Hasil observasi dari kesehatan mencakup tiga kegiatan, puskesmas keliling di Kampung Cidadap warga nya sangat antusias tinggi karena memudahkan mereka

untuk mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus pergi jauh. Sosialisasi PHBS mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan cuci tangan yang baik dan benar di SD Negeri Tinggar 2 terutama bagi anak-anak yang rentan terkena kuman akibat sering jajan sembarangan. Edukasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Kegiatan senam bersama masyarakat di Kampung Cidada yang berperan penting dalam menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan semangat, dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

E. Kesimpulan

Puskesmas Keliling merupakan strategi pelayanan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat, terutama di daerah dengan akses terbatas. Melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, program ini terbukti mampu memperluas jangkauan layanan kesehatan sekaligus mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat.

Tantangan utama program ini adalah keterbatasan tenaga kesehatan, sarana-prasarana, kondisi geografis, dan keberlanjutan pendanaan. Untuk mengoptimalkan peran Puskesmas Keliling, diperlukan:

1. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan intensif.
2. Kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat.
3. Inovasi teknologi kesehatan berbasis digital untuk memperluas edukasi.
4. Jaminan pendanaan berkelanjutan dari pemerintah pusat maupun daerah.

Dengan strategi tersebut, Puskesmas Keliling dapat menjadi ujung tombak pemerataan pelayanan kesehatan dan peningkatan kesadaran hidup sehat masyarakat Indonesia. Selain itu, kegiatan puskesmas keliling juga didukung dengan kegiatan positif lainnya seperti mengadakan kegiatan PHBS dengan melakukan sosialisasi Kesehatan mengenai pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan

menyampaikan cara cuci tangan yang baik dan benar, serta kegiatan tersebut juga dibarengi dengan kegiatan senam Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Keliling. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- World Health Organization. (2010). Framework for Action on Strengthening Health Systems. Geneva: WHO
- Suryani, N., dan Hartono, B. (2020). Peran Puskesmas Keliling dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (2), 123-131
- Wulandari, D. (2021). Strategi Promosi Kesehatan melalui Program Puskesmas Keliling. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 9 (1), 45-56
- Prasetyo, R. (2022). Efektivitas Program Puskesmas Keliling terhadap Peningkatan Kesadaran PHBS. *Jurnal Kesehatan Global*, 6 (3), 201-212
- Yuliana, A., dan Putri, R. (2021). Tantangan Puskesmas Keliling dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Media Kesehatan Nasional*, 13 (1), 55-56
- Kumar, K., & Afonso, L. (2019). Cardiovascular Risk Prediction in the Elderly. *Journal of Geriatric Cardiology: JGC*, 16(5), 414-420
- Thaslima, N. (2018). Size, Shape Prominence and Localization of Gerdy's Tubercle in Dry Human Tibial Bones. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 11(8): 3604
- Andry, S. A. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat pada Pekerja Kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu, Brebes. *The Soedirman Journal of Nursing*, 1-6
- Kertia, N. (2009). Asam Urat. Pt Mizan Publika
- Graha, K. C. (2010). Kolesterol. Jakarta: PT Elex Media Komputido